

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI**

(Studi Kasus pada CV Batik Indah Rara Djonggrang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Maria Magdalena Trisnawati

NIM: 042114085

**PROGRAM STUDI AKIJNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

**2009**

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI**

(Studi Kasus pada CV Batik Indah Rara Djonggrang)

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Maria Magdalena Trisnawati

NIM: 042114085

**PROGRAM STUDI AKIJNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

**2009**

Skripsi

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI**

Studi Kasus di CV. Batik Indah Rara Djonggrang

Oleh:

**Maria Magdalena Trisnawati**

NIM: 042114085

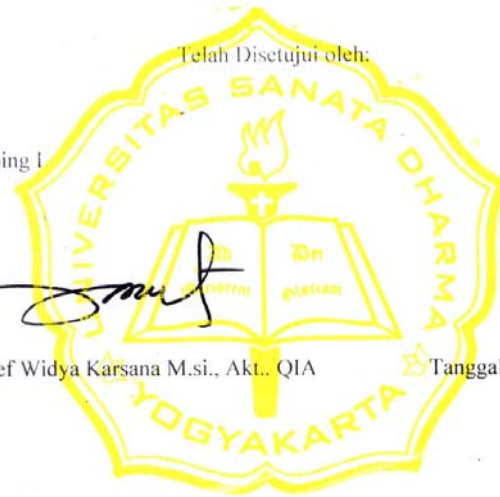
Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

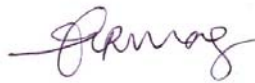


Drs. Yusef Widya Karsana M.si., Akt., QIA

Tanggal: 12 Oktober 2009



Pembimbing II



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanggal: 20 Oktober 2009

Skripsi  
**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI**  
**Studi Kasus pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Maria Magdalena Trisnawati**

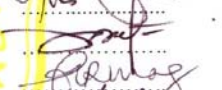
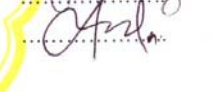


NIM : 042114085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 24 November 2009

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.si., Akt, QIA.	
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Anggota	A. Diksa K., S.E., MFA., QIA.	

Yogyakarta, 30 November 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan,  
  
Drs. YP. .Supardiyono M.si., Akt, QIA

"Lupakan setiap kebaikan yang telah kita berikan....dan ingatlah selalu akan setiap kebaikan yang telah kita terima."

"Setitik harapan akan menciptakan sebuah keberhasilan."

"Kesabaran akan selalu membuahkan hasil dan bersemangatlah untuk satu impianmu."

(Nistains Odop)

Skrripsi ini kupersembahkan untuk:

- ☆ Yesus dan Bunda Maria penolongku,
- ☆ Bapak, Ibu, dan kakak-kakakku  
tercinta,
- ☆ Mas Luluk tersayang.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :  
Analisis Perputaran Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas  
Ekonomi dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 24 November 2009 adalah hasil  
karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini  
tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil  
dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol  
yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang  
saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian  
atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang  
lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak,  
dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil  
tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan  
tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya  
sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya  
terima.

Yogyakarta, 30 November 2009  
Yang membuat pernyataan,

Tanda Tangan

(Maria Magdalena Trisnawati)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini. Saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Magdalena Trisnawati

No. Mahasiswa : 042114085

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Perputaran Modal Kerja  
dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi  
(Studi Kasus pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 20 November 2009

Yang menyatakan,



Maria Magdalena Trisnawati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. E. Maryarsanto, P., S.E., Akt., QIA selaku Pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Bapak Rajendra Baskara, selaku pimpinan CV Batik Indah Rara Djonggrang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian untuk mendukung terselesaikannya skripsi ini.



- f. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan cinta, sayang, doa, dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
- g. Kakak-kakakku, Mas Agus, Mbak Yeni, Mas Didik, Mbak Fahmi dan adikku Alex yang selalu memberikan sayang, doa dan semangat.
- h. Mas Luluk dan keluarga, terima kasih atas cinta, sayang, semangat dan perhatiannya.
- i. Teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini, Eka, Dian, Rury, Kris, Erni, Dina, Vita, Beny, Uchok, dan teman-teman akuntansi angkatan 2004, terima kasih banyak.
- j. Sahabat-sahabatku, Sinta, Ike, Indah, terima kasih atas semangat, perhatian sayang dan persahabatan kalian.
- k. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 November 2009



Maria Magdalena Trisnawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II    LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian Modal Kerja .....	7

B. Arti Penting Modal Kerja.....	8
C. Jenis-jenis Modal Kerja.....	9
D. Elemen-Elemen Modal Kerja.....	10
E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	11
F. Perputaran Modal Kerja .....	13
G. Rentabilitas Ekonomi .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
D. Data yang Diperlukan .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Variabel Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan dan Perkembangan Perusahaan....	37
B. Misi dan Tujuan Perusahaan .....	38
C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan.....	39
D. Struktur organisasi dan Uraian Tugas .....	39
E. Produk dan Proses Produksi.....	43
1. Produk .....	43
2. Proses Produksi .....	44
F. Personalia .....	46

	G. Pemasaran dan Distribusi.....	47
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
	A. Analisis Data .....	50
	B. Pembahasan .....	72
BAB VI	PENUTUP .....	80
	A. Kesimpulan .....	80
	B. Keterbatasan.....	81
	C. Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA .....	83
	LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Keseluruhan Karyawan.....	47
Tabel 2 : Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Kas.....	50
Tabel 3 : Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas.....	51
Tabel 4 : Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan.....	53
Tabel 5 : Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan.....	54
Tabel 6 : Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang.....	56
Tabel 7 : Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang.....	57
Tabel 8 : Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	59
Tabel 9 : Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	60
Tabel 10 : Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi .....	62
Tabel 11 : Perhitungan Trend Rentabilitas Ekonomi .....	63
Tabel 12 : Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	66
Tabel 13 : Hasil Pengujian Autokorelasi .....	67
Tabel 14 : Hasil Uji F.....	70
Tabel 15 : Hasil Uji t.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Struktur Organisasi CV. Batik Indah Rara Djonggrang.....	40
Gambar 2	: Saluran Distribusi CV Batik Indah Rara Djonggrang.....	49
Gambar 3	: Hasil Pengujian Normalitas.....	65
Gambar 4	: Hasil Pengujian Heterokedastisitas .....	68

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI (Studi Kasus pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang)**

**Maria Magdalena Trisnawati**  
**NIM : 042114085**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2009**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perkembangan tingkat perputaran modal kerja selama periode 1999-2007 (2) perkembangan rentabilitas ekonomi selama periode 1999-2007, dan (3) mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di CV Batik Indah Rara Djonggrang, Jl. Tirtodipuran 6A (18) Yogyakarta. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis Rasio (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi) dan analisis tren dengan metode kuadrat terkecil, (2) regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perkembangan tingkat perputaran modal kerja selama tahun 1997-2007 mengalami penurunan, (2) perkembangan rentabilitas ekonomi selama tahun 1997-2007 mengalami penurunan, dan (3) adanya pengaruh positif antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND IT'S INFLUENCE ON THE ECONOMIC RENTABILITY (A Case Study at CV. Batik Indah Rara Djonggrang)**

**Maria Magdalena Trisnawati**  
**NIM : 042114085**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2009**

The aim of this study was to find out (1) the development of the working capital turnover rates during the period of 1999-2007 (2) the development of the economic rentability during the period of 1999-2007, and (3) the influence of working capital turnover on economic rentability.

This study was a case stud which was carried out on CV Batik Indah Rara Djonggrang, Jl. Tirtodipuran 6A (18) Yogyakarta. This study obtained the data by interview, observation, and documentation. The data analysis techniques of this study were (1) ratio analysis (cash turnover, inventory turnover, receivable turnover, working capital turnover, and economic rentability) and trend analysis with least square method, (2) multiple linear regression analysis.

The result of this study showed that (1) the development of working capital turnover rates during the period of 1999-2007 was decreasing, (2) the development of economic rentability during the period of 1999-2007 was decreasing, and (3) there was positive influence of working capital turnover on the economic rentability.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Salah satu diantaranya adalah mencapai laba yang optimal. Dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti penting bagi perkembangan perusahaan. Salah satu faktor produksi yang penting dan dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja merupakan hal yang penting dan selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah dan membayar upah buruh atau gaji pegawai. Dana yang telah dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan finansial atau kebutuhan operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Perusahaan harus mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien. Oleh karena itu modal kerja dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu mencukupi kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena

memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan harus mampu mengelola modal kerja secara tepat agar dapat beroperasi dengan lancar dan terhindar dari kelebihan dan kekurangan modal kerja. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Kelebihan modal kerja ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena terdapat dana yang menganggur. Dana yang menganggur akan merugikan perusahaan karena dana tersebut sebenarnya bisa dipergunakan untuk kegiatan yang dapat menambah keuntungan bagi perusahaan seperti investasi. Sebaliknya, jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan karena dana yang akan dipergunakan tidak tersedia. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kelebihan dan kekurangan modal kerja maka perlu untuk diketahui bagaimana perputaran modal kerjanya.

Perputaran modal kerja mencerminkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja. Dengan menganalisis perputaran modal kerja perusahaan, maka akan diketahui berapa lama sebuah perusahaan dapat mengembalikan kas dimana perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas.

Periode perputaran modal kerja yang pendek berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja semakin cepat. Perputaran modal kerja diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi

perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan. Hasil penjualan tersebut diharapkan akan memperoleh laba. Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan faktor penting untuk menilai rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Melalui rentabilitas akan dapat diketahui apakah modal telah digunakan secara efisien atau belum. Rentabilitas dapat diperhitungkan dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dipakai untuk menghasilkan laba disebut rentabilitas ekonomi. Dalam usaha meningkatkan rentabilitas erat kaitannya dengan modal kerja yaitu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan sekaligus menentukan besarnya laba. Semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan akan meningkat karena modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut cepat berputar sehingga segera dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya. Dengan demikian perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Analisis Perputaran Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan perputaran modal kerja CV. Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007?
2. Bagaimana perkembangan rentabilitas ekonomi CV. Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, penulis membatasi permasalahan hanya pada modal kerja bersih.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran modal kerja CV. Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007.
2. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi CV. Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengelola dan menggunakan modal kerjanya.

### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil ini dapat menambah literatur pustaka dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan untuk mengolah data.

### BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, tujuan pendirian perusahaan dan produk perusahaan.

### BAB V: Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisa data dan pembahasannya.

### BAB VI: Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai atau membelanjai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai dan sebagainya. Dana yang telah digunakan tersebut diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Dengan demikian setiap periode dana-dana tersebut akan terus berputar.

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep (Riyanto, 1999: 57) :

##### **1. Konsep kuantitatif**

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang sering disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).

##### **2. Konsep Kualitatif**

Pengertian modal kerja menurut konsep ini, selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja juga dikaitkan dengan jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk

membayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut sebagai modal kerja netto (*net working capital*).

### 3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba dari usaha pokok perusahaan). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dana-dana perusahaan tersebut tidak semuanya digunakan untuk menghasilkan laba periode ini tetapi juga untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang.

## **B. Arti Penting Modal Kerja**

Persoalan penting yang dihadapi dalam pengelolaan modal kerja adalah bagaimana memperoleh sumber dana serta bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien. Pengelolaan modal kerja dikatakan efektif apabila mampu memenuhi atau mencapai tujuan utama perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dituntut adanya pengalokasian serta penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan secara efisien yaitu dengan tingkat pemborosan minimum.

Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara optimal tersebut berarti menuntut setiap uang yang dikeluarkan harus mampu memberikan kontribusi yang layak. Tersedianya modal kerja dalam perusahaan harus cukup jumlahnya yang berarti harus mampu membiayai



pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

### C. Jenis-jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (Riyanto, 1999: 61) yaitu :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelancaran usahanya.
  - b. Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini dibedakan:
    - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, kebakaran, pencurian dan bencana lainnya.

#### **D. Elemen-elemen Modal Kerja**

Elemen-elemen modal kerja pada umumnya terdiri atas (Suprihanto, 1988: 28) :

##### **1. Kas dan surat berharga**

Secara teori kas dapat berupa mata uang logam maupun kertas, cek, wesel bank, pos wesel maupun tabungan. Marketable securities biasanya berupa surat-surat berharga berupa sertifikat saham atau obligasi perusahaan lain maupun pemerintah, sertifikat bank maupun setifikat deposito.

##### **2. Piutang**

Aktiva ini ada karena perusahaan tidak selalu mampu menjual produknya dengan tunai, baik sebagian maupun keseluruhan. Bagian yang tidak terbayar tunai ini akan membentuk piutang. Dalam pengelolaan piutang, manajer akan mempertimbangkan faktor risiko dalam menilai seorang pelanggan apakah layak untuk diberi fasilitas kredit atau tidak.

### 3. Persediaan

Persediaan sebagai salah satu elemen modal kerja seperti halnya kas dan piutang merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan sesuai dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Akan tetapi, bila persediaan terlalu banyak maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tertanam dalam persediaan.

## **E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Ada 4 sumber modal kerja (Prastowo, 1995: 87):

### 1. Operasi periode berjalan

Sumber modal kerja yang penting adalah yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan selama periode berjalan. Laporan Rugi/laba memuat data tentang aktivitas operasional perusahaan, dan karenanya kita dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.

### 2. Penjualan aktiva tidak lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut.

### 3. Penerbitan hutang jangka panjang

Penerbitan surat hutang jangka panjang seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat hutang tersebut diterbitkan.

### 4. Penerbitan modal saham

Penerbitan saham preferen atau saham biasa secara tunai / aktiva lancar atau meningkatkan modal kerja karena transaksi tersebut mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama.

Penggunaan modal kerja menurut (Munawir, 1979: 121) adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan seperti pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
4. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang  
Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang jangka panjang, seperti hutang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan.

5. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

#### **F. Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi secara aktif. Potensi dana yang diinvestasikan dalam modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja beserta komponen-komponennya yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2000: 80).

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Modal kerja dikatakan semakin baik jika perputarannya cepat. Semakin pendek periode perputaran akan semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, sehingga modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya bila periode perputarannya semakin lambat, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Tingkat perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan neto dengan jumlah modal kerja atau modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek,

sehingga modal yang ditanamkan dalam perusahaan akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin rendah pula tingkat rentabilitas ekonomi. Tingginya tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah menggunakan modal secara efisien. Modal kerja terdiri dari beberapa elemen yaitu kas, piutang dan persediaan. Masing-masing dari elemen/unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu perlu juga untuk diketahui perputaran dari masing-masing elemen modal kerja tersebut.

#### 1. Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang terlalu besar, karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka perusahaan harus berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan menjalankan tindakan

tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 1999: 94).

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas dalam perusahaan semakin baik karena dengan semakin tingginya tingkat perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas. Akan tetapi bila terlalu tinggi berarti kas yang tersedia terlalu kecil untuk tingkat kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditasnya. Sebaliknya, tingkat perputaran kas yang semakin menurun menunjukkan menurunnya efisiensi penggunaan kas. Perputaran kas dapat diperoleh dengan membandingkan antara jumlah penjualan bersih dan persediaan kas rata-rata. Dimana rata-rata kas dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan semakin cepat perputaran kas dalam satu periode. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan, yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi. Tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima

akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi. Jadi semakin tinggi tingkat perputaran kas mak semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, sebaliknya apabila tingkat perputaran kas rendah maka tingkat rentabilitas ekonomi juga akan menurun.. Dengan demikian tingkat perputaran kas mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

## 2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali suatu persediaan dapat terjual dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dapat diperoleh dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata (Riyanto, 1999: 334). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin pendek waktu terikatnya dana dalam persediaan, berarti semakin sedikit dana yang tertanam dalam persediaan. Akan tetapi sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan, semakin lama waktu terikatnya dana dalam persediaan yang berarti semakin banyak dana yang tertanam dalam persediaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menilai tingkat likuiditas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan tinggi pula likuiditas perusahaan. Sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran persediaan dapat disebabkan oleh banyaknya *slow moving inventory*, yang bisa disebabkan karena adanya barang dagangan atau hasil produksi yang tidak laku di pasar dikarenakan “ketinggalan jaman” misalnya (Soediyono, 1991: 110).

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin rendah biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang harus ditanggung oleh perusahaan,



sebaliknya bila tingkat perputaran persediaan rendah akan meningkatkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi dapat menunjukkan volume penjualan yang tinggi pula. Dengan volume penjualan yang tinggi dan biaya yang rendah maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat jumlahnya. Sehingga dengan peningkatan laba tersebut juga akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan rendah maka volume penjualan akan menurun dan biaya yang ditanggung perusahaan juga akan bertambah, sehingga akan menurunkan jumlah laba yang diterima dan akan terjadi penurunan profit margin yang juga akan menurunkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, sebaliknya apabila tingkat perputaran persediaan rendah maka tingkat rentabilitas ekonomi juga akan menurun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

### 3. Perputaran piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat penjualan barang secara kredit. Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang adalah berapa kali piutang berputar dalam periode tertentu melalui penjualan. Rasio perputaran piutang memberikan gambaran mengenai berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Semakin tinggi tingkat

perputarannya, berarti semakin cepat perputarannya yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal kerja dalam piutang. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode, begitu pula sebaliknya. Perputaran piutang dapat diperoleh dengan membandingkan antara penjualan kredit dan piutang rata-rata. Penjualan kredit disini adalah semua penjualan kredit sesudah dikurangi potongan-potongan. Sedangkan rata-rata piutang dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua (Riyanto, 1999: 90).

Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu. Dengan demikian pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, pada satu sisi akan menghasilkan laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya. Dengan demikian jumlah laba yang diterima akan meningkat. Banyaknya laba yang diterima akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Jadi, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, sebaliknya apabila tingkat

perputaran piutang rendah maka tingkat rentabilitas ekonomi juga akan menurun. Dengan demikian, tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

### G. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Terdapat dua cara penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan

atau dari efek misalnya dividen tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi (Riyanto, 1999: 36).

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah:

a. Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase (Riyanto, 1999: 37). Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan (Munawir, 2000: 89). Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa perhitungan profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi profit margin yang diterima perusahaan berarti semakin efisien operasi perusahaan tersebut.

Besar kecilnya profit margin ditentukan oleh 2 faktor yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah biaya operasi tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya operasinya (Riyanto, 1999: 37-39).

b. *Turnover of Operating Asset* (Tingkat perputaran aktiva usaha)

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam satu periode tertentu. Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (Munawir, 2000: 87). Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*) (Riyanto, 1999: 37). Besar kecilnya *turnover of operating assets* ditentukan oleh penjualan bersih dan aktiva usaha. Bila angka rasio naik maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga akan meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Kedua faktor tersebut di atas akan menentukan besarnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Rentabilitas ekonomi juga dapat mencerminkan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal yang dapat dilihat dari besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (profit margin) dan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva usahanya. Semakin tinggi profit margin atau perputaran aktiva usaha, maka akan semakin tinggi pula rentabilitas ekonomi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, turunnya profit margin atau perputaran aktiva usaha akan dapat menurunkan rentabilitas ekonomi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan berupa studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang subjek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Data-data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah, dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di CV. Batik Indah Raradjonggrang, Jl Tirtodipuran No. 6A (18) Yogyakarta.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2008 s/d bulan November 2008.

#### **C. Subjek dan objek penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang ditunjuk sebagai pemberi informasi yang mendukung penelitian ini yaitu karyawan/karyawati yang bekerja di bagian keuangan.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan selama 12 tahun(1996-2007).

### **D. Data yang diperlukan**

#### 1. Data Umum

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Struktur organisasi perusahaan
- c. Produk yang dihasilkan
- d. Pemasaran produk

#### 2. Data Khusus

- a. Laporan keuangan selama dua belas periode terakhir (Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal).
- b. Data-data dan informasi lainnya yang dapat menunjang penelitian.

### **E. Teknik pengumpulan data**

#### 1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

#### 2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan peninjauan terhadap objek penelitian secara langsung.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian terutama laporan keuangan.

## F. Variabel Penelitian

### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri-sendiri dan tidak tergantung pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### a. Perputaran kas

Perputaran kas ini merupakan rasio yang menggambarkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Rasio perputaran kas ini dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1999: 95):

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

Keterangan:

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Untuk mengetahui berapa rata-rata waktu pengumpulan kas tersebut maka perlu diketahui periode perputaran kasnya. Semakin rendah/kecil rasio maka akan semakin baik. Periode pengumpulan kas dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:



$$\text{Periode perputaran kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan ini merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kecepatan persediaan berputar, apakah semakin lambat atau semakin cepat. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Rasio perputaran persediaan ini dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2000: 77):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Keterangan:

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Untuk mengetahui waktu rata-rata pengumpulan persediaan tersebut, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode tersimpannya persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

c. Perputaran piutang

Perputaran piutang ini merupakan rasio yang menggambarkan berapa kali piutang dapat berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Rasio perputaran piutang dapat diketahui dengan cara sebagai berikut (Munawir, 2000: 75):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Keterangan:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Untuk mengetahui waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

d. Perputaran modal kerja

Rasio ini menggambarkan berapa kali modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Rasio perputaran modal kerja dapat diketahui dengan cara sebagai berikut (Munawir, 2000: 80):

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Keterangan:

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

Untuk mengetahui periode perputaran modal kerja tersebut, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1999: 38) :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \text{Profit margin} \times \text{Operating assets turnover}$$

Keterangan:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Operasi}}$$

## G. Teknik analisis data

1. Menghitung modal kerja bersih perusahaan dengan cara :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Total aktiva lancar} - \text{Total hutang lancar}$$

2. Menghitung perputaran kas
3. Menghitung perputaran persediaan
4. Menghitung perputaran piutang
5. Menghitung perputaran modal kerja
6. Untuk mengetahui perkembangan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja, digunakan trend dengan metode least squares. Trend adalah pergerakan data runut waktu yang mengikuti pola tertentu secara linear baik pola naik terus ataupun turun (Purbayu, 2005: 203). Trend ini digunakan untuk mengetahui pola data

masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap atau turun (Boedijoewono, 2001: 223). Persamaan garis trend adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$\text{dimana : } a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$Y'$  = tingkat perputaran

$X$  = waktu dalam kode

$a$  = nilai trend periode dasar

$b$  = slope / trend kecenderungan

$n$  = jumlah tahun data

7. Menghitung rentabilitas ekonomi

8. Mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi, digunakan analisis trend dengan persamaan garis trend :

$$Y' = a + bX$$

$$\text{dimana : } a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

$Y'$  = rentabilitas ekonomi

$X$  = waktu dalam kode

$a$  = nilai trend periode dasar

$b$  = slope / trend kecenderungan

$n$  = jumlah tahun data

9. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, maka digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda, yaitu regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel independen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Boedijoewono, 2001: 303). Model persamaan analisis regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$\text{RENT} = a + b_1\text{PKAS} + b_2\text{PPSD} + b_3\text{PPIUT} + b_4\text{PMK} + e$$

Keterangan:

RENT = rentabilitas ekonomi

a = koefisien konstanta

$b_1$  = koefisien regresi variabel perputaran kas

PKAS = perputaran kas

$b_2$  = koefisien regresi variabel perputaran persediaan

PPSD = perputaran persediaan

$b_3$  = koefisien regresi variabel perputaran piutang

PPIUT = perputaran piutang

$b_4$  = koefisien regresi variabel perputaran modal kerja

PMK = perputaran modal kerja

e = koefisien pengganggu

10. Dalam analisis regresi linear berganda, hal yang harus diperhatikan yaitu perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan

analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terlebih dahulu telah memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik (Nugroho, 2005: 57).

a. Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Normalitas data dapat diketahui berdasarkan gambar kurva P-Plot. Pada kurva P-Plot, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas. Melalui kurva P-Plot, data dikatakan normal jika nilai P-Plot terletak di sekitar garis diagonal (Santoso dan Ashari, 2005: 235).

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai

Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Nugroho, 2005: 58).

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Untuk mendeteksi adanya gejala autikorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Santoso dan Ashari, 2005: 240). Uji ini menghasilkan nilai Durbin-Watson hitung ( $d$ ) dan nilai Durbin-Watson tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Aturan pengujian ini adalah sebagai berikut:

$d < d_L$  : Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki

$d_L < d < d_U$  : Terjadi masalah autokorelasi positif tetapi lemah, perlu adanya perbaikan.

$d_U < d < 4 - d_L$  : Tidak ada masalah autokorelasi.

$4 - d_U < d < 4 - d_L$  : Terjadi masalah autokorelasi tetapi lemah, perlu adanya perbaikan.

$4 - d_L < d$  : Terjadi masalah autokorelasi yang serius.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu

model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Nugroho, 2005: 62). Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 2) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

## 11. Pengujian Hipotesis

Setelah model tersebut terbebas dari asumsi klasik, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*.

### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap rentabilitas ekonomi. Langkah-langkah yang diperlukan adalah:

- 1) Menentukan hipotesis

$H_{01} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.



$H_{a1} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$  perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 %.
- 3) Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Ketentuan tersebut adalah:

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak.

Atau dengan menggunakan nilai probabilitas, yaitu:

Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  , maka ditolak.

- 4) Mengambil keputusan untuk menolak atau tidak dapat menolak  $H_0$  dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

- 5) Menarik kesimpulan

- a) Jika  $H_0$  tidak dapat ditolak maka perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

b) Jika  $H_0$  ditolak maka perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

b. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi. Langkah-langkah yang diperlukan yaitu:

1) Menentukan rumusan hipotesis

$H_{02} : b_1 \leq 0$  perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_{a2} : b_1 > 0$  perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_{03} : b_2 \leq 0$  perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_{a3} : b_2 > 0$  perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

$H_{04} : b_3 \leq 0$  perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

$H_{a4} : b_3 > 0$  perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

$H_{05} : b_4 \leq 0$  perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

$H_{a5} : b_4 > 0$  perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%
- 3) Menentukan kriteria pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Ketentuan tersebut adalah:

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Atau dengan menggunakan probabilitas yaitu:

Jika nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Jika nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

- 4) Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

- 5) Menarik kesimpulan

Jika  $H_0$  tidak dapat ditolak, maka:

- a) Perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

- b) Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
- c) Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
- d) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Sedangkan jika  $H_0$  ditolak, maka:

- a) Perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
- b) Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
- c) Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
- d) Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan dan Perkembangan Perusahaan**

Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan dan perdagangan batik. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Oktober 1958 oleh Bapak dan Ibu Agus Soewito yang pada saat itu masih berbadan hukum perusahaan perseorangan. Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi beberapa perubahan di perusahaan Batik Indah Rara Djonggrang diantaranya adalah bentuk hukum perusahaan dan manajemen perusahaan. Berdasarkan Akta Notaris No. 13, tanggal 5 Juni 1973 dan Akta Notaris No. 4, tanggal 1 Mei 1987 yang dikeluarkan oleh Notaris RM. Soerjanto Partaningrat SH, bentuk hukum perusahaan Batik Indah Rara Djonggrang berubah dari Perusahaan Perseorangan menjadi CV (*Comanditer Venotschop*). Sedangkan mulai tahun 1991 manajemen perusahaan beralih generasi, dari Bapak dan Ibu Agus Soewito kepada putra sulungnya yaitu bapak Rajendra Baskara. Beliau selaku Direktur Utama Perusahaan selain berusia muda juga memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang memadai dalam dunia usaha, khususnya batik. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan Batik Indah Rara Djonggrang memiliki Surat Ijin Usaha dengan No. 42 / 12-05 / PB / IX / 1990, Tanda Daftar Perusahaan dengan No. 12053300452, dan memiliki Surat Ijin Tempat Usaha dengan No. 503-T.404/65.B/92.

Ciri khas yang tercermin pada Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang adalah lebih mengutamakan kepada padat karya (*Labour Intensive*) dimana dalam proses produksi hampir keseluruhan tahapan prosesnya bersifat manual, sehingga memerlukan jumlah tenaga kerja yang relatif banyak dan berorientasi pada ekspor ke luar negeri (*Export Oriented*) dimana hal tersebut terlihat dari besarnya konsumen wisatawan mancanegara serta proporsi penjualan ekspor yang cukup besar.

#### **B. Misi dan Tujuan Perusahaan**

Sesuai dengan bentuk perusahaannya yang berbadan hukum, perusahaan Batik Indah Rara Djonggrang yang berorientasi pada suatu seni batik tradisional maka memiliki misi untuk:

1. Memperkenalkan seni batik tradisional kepada seluruh masyarakat baik dari dalam maupun dari luar negeri.
2. Melestarikan seni batik tradisional yang mulai menghilang akibat segala sesuatu dalam industri garmen atau pakaian sudah dapat dikerjakan dengan cepat oleh mesin.
3. Membantu negara dalam hal menambah devisa Negara.
4. Berusaha mengangkat derajat masyarakat lingkungan sekitarnya.

Sedangkan tujuan perusahaan Batik Indah Rara Djonggrang adalah memaksimalkan keuntungan (*profitability*) sebagaimana perusahaan lainnya.

### **C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan**

Dalam melaksanakan kegiatan perdagangan, pembuatan batik, dan untuk mencapai misi serta tujuan yang telah ditetapkan maka perusahaan Batik Indah Rara Djonggrang beroperasi di dua tempat, yaitu:

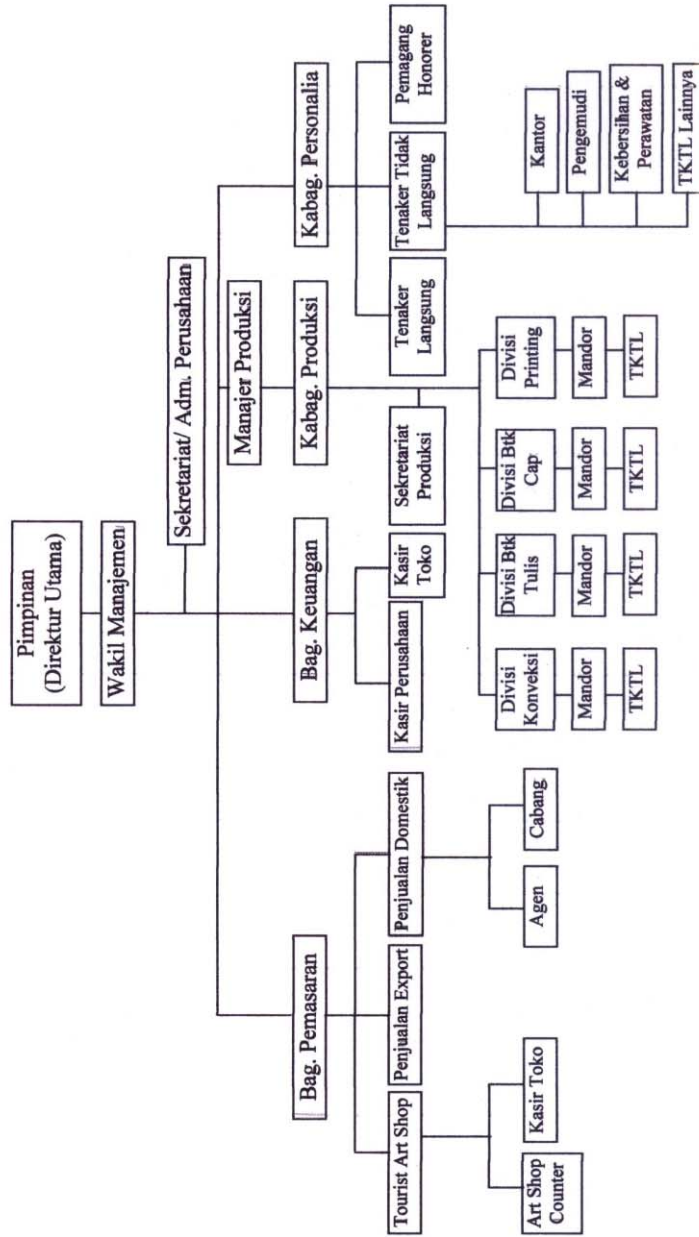
1. Jl. Tirtodipuran 6A (18) Yogyakarta sebagai kantor, pabrik, art shop/galeri untuk wisatawan Eropa dan Asia, dengan luas tanah sebesar 1.231 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 1.300 m<sup>2</sup> (2 lantai).
2. Jl. Jetis Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta (jl. Imogiri Km.5) sebagai pabrik, art shop/galeri untuk wisatawan nusantara. Dengan luas tanah sebesar 1.164 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 1.012 m<sup>2</sup>.

Sementara itu CV Batik Indah Rara Djonggrang memiliki rencana dalam pengembangan lokasi usaha baru yang akan dibangun di Jl D.I. Panjaitan 37 Yogyakarta (Wisatawan Eropa).

### **D. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

Struktur organisasi CV Batik Indah Rara Djonggrang dapat dikatakan masih relatif sederhana. Meskipun demikian sudah ada garis perintah dan koordinasi yang jelas sehingga setiap karyawan dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Bagan struktur organisasi secara terperinci dapat dilihat pada gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI CV BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**



Gambar 1



Posisi pengawasan (Dewan Komisaris) dipegang oleh Bapak dan Ibu Agus Soewito, sedangkan posisi manajemen inti perusahaan dipegang oleh Bapak Rajendra Baskara sebagai Direktur Utama.

#### 1. Pimpinan (Direktur Utama)

Tugas dan kewajibannya adalah:

- a. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan
- b. Merencanakan dan mengkoordinasi serta mengawasi jalannya operasi perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai.

Wewenang:

- a. Memberikan persetujuan untuk program kerja yang diusulkan oleh bawahannya.
- b. Mengawasi dan mengevaluasi sekaligus meminta pertanggungjawaban dari bagian pemasaran, keuangan, produksi dan personalia.
- c. Memberikan persetujuan atau menolak anggaran perusahaan yang disampaikan kepadanya.

#### 2. Wakil Manajemen

Tugas dari wakil manajemen adalah membantu tugas-tugas direktur utama dan terkadang sebagai pengganti sementara apabila direktur utama berhalangan, akan tetapi tidak berwenang untuk pengambilan keputusan.

#### 3. Bagian Administrasi perusahaan

Tugasnya adalah:

- a. Mengatur surat masuk dan keluar perusahaan serta menangani masalah yang disampaikan oleh konsumen.

b. Melaksanakan administrasi dari seluruh aktivitas perusahaan.

#### 4. Bagian Pemasaran

Tugasnya adalah:

- a. Menyalurkan dan memasarkan hasil-hasil produksi.
- b. Memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan dalam menentukan kebijaksanaan penjualan yang akan dilakukan.

Bagian pemasaran ini membawahi:

- a. *Tourist Art Shop*, terdiri dari art shop counter dari kasir toko.
- b. Penjualan ekspor.
- c. Penjualan Domestik, terdiri dari agen-agen dan cabang-cabang.

#### 5. Bagian Keuangan perusahaan

Tugasnya adalah:

- a. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang untuk keperluan perusahaan.
- b. Menyelesaikan masalah keuangan yang pada akhirnya digunakan untuk kelancaran penyediaan laporan keuangan.
- c. Mengurusi pembagian gaji karyawan.

Bagian keuangan ini membawahi:

- a. Kasir perusahaan
- b. Kasir toko

#### 6. Bagian Produksi

Tugasnya adalah:

- a. Mengatur pelaksanaan proses produksi mulai dari persiapan sampai dengan proses akhir.
- b. Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi.
- c. Menangani penyimpanan dan pemeliharaan hasil-hasil produksi dan alat-alat produksi.

Bagian produksi membawahi sekretariat produksi, divisi konveksi, divisi batik tulis, divisi batik cap dan divisi printing.

#### 7. Bagian Personalia

Tugasnya adalah:

- a. Mengurusi masalah tenaga kerja baik itu pengangkatan maupun pemberhentian tenaga kerja.
- b. Mengadakan program pengembangan dan peningkatan keahlian bagi tenaga kerja.

Bagian personalia ini membawahi:

- a. Tenaga kerja langsung yang terdiri dari para pembatik.
- b. Tenaga kerja tidak langsung yang terdiri dari staf kantor, pengemudi, kebersihan dan perawatan.
- c. Pemegang honorer.

### **E. Produk dan Proses Produksi**

#### 1. Produk

Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang merupakan salah satu bagian dari industri batik yang ada di Indonesia, maka perusahaan tersebut

memproduksi berbagai macam batik sesuai dengan bahan kain yang digunakan, yaitu:

- a. Berupa kain batik baik Sutera, katun (primissima dan prima), lycra, Hts 9 atau rayon, voillisima dan lain-lain.
- b. Berupa Man, Woman and Children Wear atau pakaian pria, wanita dan anak-anak.
- c. Berupa House hold, atau perlengkapan rumah tangga seperti taplak meja, bed cover, dinner set, plate and glass mat, hot mat dan apron atau celemek masak.
- d. Accessories, seperti Wall Hang atau hiasan dinding, tas, painting atau lukisan dan lain-lain.

## 2. Proses Produksi

Proses produksi merupakan proses pembuatan bahan mentah menjadi bahan jadi, oleh karena itu dalam sebuah proses produksi dibutuhkan bahan baku dan juga bahan penolong. Bahan baku, bahan penolong dan alat-alat yang digunakan oleh perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang untuk mendukung kelancaran proses produksinya adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku yang digunakan adalah mori batik, yaitu kain putih (Primissima, Prima, mori biru).
- b. Bahan penolong yang digunakan adalah lilin batik dan cat batik.
- c. Alat-alat yang digunakan adalah canting, alat cetak, kompor, wajan kecil, loyang, gawangan, tempat penggondokan dan tempat

pencelupan pewarnaan. Dalam proses pewarnaan, dibutuhkan juga Netfol dan garam pewarna yang harus diimpor dari Jerman.

Adapun tahap-tahap proses dalam pembuatan batik tulis dan batik cap adalah sebagai berikut:

a. Proses pembuatan batik tulis tangan

- 1) Membuat pola dasar pada kain (putih) dengan pensil.
- 2) Membatik pola dasar pada kain (putih) dengan lilin, sesuai garis pensil, bolak-balik.
- 3) Memberi isian pada proses nomor 2 dengan titik-titik dan gurat-gurat dengan lilin.
- 4) Menutup dengan lilin bagian-bagian yang akan tetap putih sampai selesai.
- 5) Mencilupkan ke dalam warna pertama, untuk variasi.
- 6) Menutup bagian-bagian yang akan tetap pada warna pertama dengan lilin.
- 7) Mencilupkan dalam warna kedua.
- 8) Menggodog untuk menghilangkan semua lilin.
- 9) Mengulang membatik pada pola dasar dengan titik-titik.
- 10) Menutup warna-warna pertama dan warna kedua, agar tidak terkena warna berikutnya.
- 11) Mencilup untuk memberi warna pada pola dasar.
- 12) Mengulang menggodog untuk menghilangkan semua lilin, dan selesai.

b. Proses pembuatan batik dengan cap

- 1) Membuat pinggiran dengan cap khusus dengan lilin pada kedua belah sisi (bolak-balik).
- 2) Memberi lilin dasar dengan cap pola dasar, pada kedua belah sisi.
- 3) Mengulang memberi lilin bagian-bagian yang akan tetap tinggal putih hingga selesai.
- 4) Mencilup dalam warna dasar.
- 5) Menghilangkan lilin pada bagian-bagian tertentu untuk mendapatkan warna berikutnya.
- 6) Menutup warna dasar agar tidak terkena warna berikutnya.
- 7) Mencilup dalam warna terakhir, untuk memberi warna pada pola dasar.
- 8) Menggodog untuk menghilangkan semua lilin, dan selesai.

## **F. Personalia**

Jumlah tenaga kerja yang terdapat di Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang berjumlah 386 orang, yang terdiri dari 127 karyawan dan 259 karyawan. Sedangkan untuk aktivitas kegiatan Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang adalah kurang lebih 8 jam setiap harinya. Jam kerja dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Daftar keseluruhan karyawan pada CV Batik Indah Rara Djonggrang dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

Tabel 1: Daftar Keseluruhan Karyawan Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang Tahun 1999-2007

Jenis Pekerjaan	Tirtodipuran			Jl. Jetis (Jl. Imogiri Km 5)			Jumlah
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	
Kabag Toko	1	0	1	0	0	0	1
Supervisor Toko	2	0	2	0	0	0	2
Pramuniaga	20	25	45	2	6	8	53
Karyawan Kantor	8	5	13	6	3	9	22
Kabag. Produksi	1	0	1	0	0	0	1
Adm. Produksi	3	2	5	0	0	0	5
Ast. Kabag Bid. Produksi	2	0	2	1	0	1	3
Ast. Kabag Bid. <i>Printing</i>	0	0	0	1	0	1	1
Pengawas Produksi <i>Printing</i>	4	0	4	2	0	2	6
Pewarnaan	0	0	0	8	0	8	8
Pembatik	10	0	10	6	0	6	16
Pengecap Batik	0	80	80	0	63	63	143
Perancang Batik	20	0	20	10	0	10	30
Pembuat Cap	6	2	8	4	0	4	12
Penyolet Batik	1	0	1	2	0	2	3
Adm. Penjahitan	0	4	4	0	6	6	10
Penjahit	0	3	3	0	0	0	3
Operator Diesel	6	40	46	0	0	0	46
Perawatan Toko & Pabrik	2	0	2	1	0	1	3
Satpam	6	0	6	0	0	0	6
<b>JUMLAH</b>	<b>98</b>	<b>161</b>	<b>259</b>	<b>49</b>	<b>78</b>	<b>127</b>	<b>386</b>

Sumber: Data Intern Perusahaan

## G. Pemasaran dan Distribusi

### 1. Pemasaran

Melihat DIY sebagai daerah berpredikat sebagai kota pelajar, budaya dan wisata, maka Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang menyimpulkan bahwa produk batik khususnya di DIY memiliki potensi yang cukup besar karena batik merupakan salah satu cinderamata khas Yogyakarta. Penguasaan pasar Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang diklasifikasikan ke dalam dua tipe konsumen, yaitu konsumen

asing dan konsumen domestik. Oleh karena itu, Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang bekerja sama dengan biro jasa tour dan travel serta hotel-hotel.

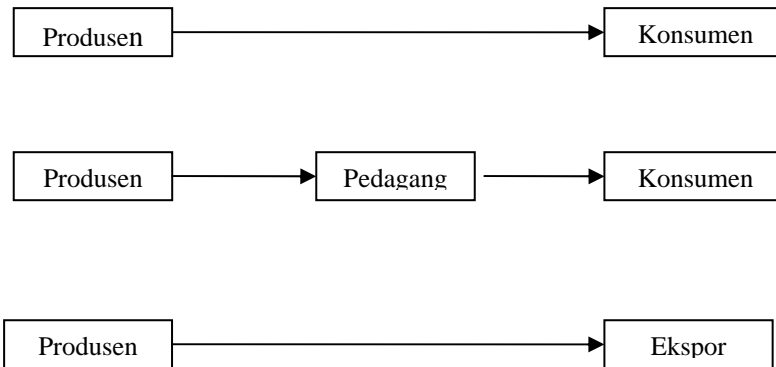
## 2. Saluran Distribusi

Selama ini Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang melaksanakan penjualan secara langsung melalui art shop/galeri-galeri yang dimilikinya, baik berada di Jl. Tirtodipuran maupun di Jl. Jetis atau di Jl. Imogiri Km 5. namun sekarang Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang melaksanakan penjualannya melalui distributor (pedagang dan took-toko busana non batik) dengan maksud untuk mengubah image masyarakat terhadap batik, yang menganggap batik sebagai pakaian resmi menjadi pakaian sehari-hari (untuk penjualan domestik). Target lain yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah peningkatan penjualan ekspor. Saat ini perusahaan telah berhasil meluaskan daerah pemasaran produknya sampai keluar negeri.

Lingkup wilayah pemasaran luar negeri yaitu Los Angeles, California, New York, Hawaii, Belanda, Maldives, Republik Maldives, Tokyo, Osaka, Jerman dan Spanyol. Saluran distribusi pada CV Batik Indah Rara Djonggrang ada pada bagan berikut ini:



**Bagan Saluran Distribusi**  
**Perusahaan (CV) Batik Indah Rara Djonggrang**



Sumber : Data Intern Perusahaan

**Gambar 2**

**BAB V**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada pada Bab 1. Analisis dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang. Untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dari CV. Batik Indah Rara Djonggrang, maka digunakan rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja.

**A. Analisis Data**

**1. Perputaran Kas**

Perputaran Kas CV. Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996-2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Kas

Tahun	Kas Awal (a)	Kas Akhir (b)	Kas Rata-rata (c) (a+b) : 2	Penjualan Bersih (d)	Perputaran Kas (e) d : c	Periode Pengumpulan Kas (f) 360 : e
1996	23.582.650	23.428.946	23.505.798	425.690.000	18,11 kali	20 hari
1997	23.428.946	23.597.300	23.513.123	455.449.193	19,37 kali	19 hari
1998	23.597.300	23.857.900	23.727.600	478.822.968	20,18 kali	18 hari
1999	23.857.900	24.001.580	23.929.740	524.300.603	21,91 kali	16 hari
2000	24.001.580	24.028.150	24.014.865	597.489.841	24,88 kali	14 hari
2001	24.028.150	24.103.800	24.065.975	525.499.450	26,82 kali	13 hari
2002	24.103.800	24.155.500	24.129.650	549.566.584	23,19 kali	16 hari
2003	24.155.500	24.200.975	24.178.238	553.500.000	30,21 kali	12 hari
2004	24.200.975	24.258.350	24.229.663	590.961.468	24,39 kali	15 hari
2005	24.258.350	24.890.155	24.574.253	622.465.816	25,33 kali	14 hari
2006	24.890.155	25.511.500	25.200.828	544.641.793	20,15 kali	18 hari
2007	25.511.500	28.325.600	26.918.550	616.242.364	29,13 kali	12 hari

Sumber : Data yang diolah

Setelah melakukan perhitungan rasio perputaran kas, selanjutnya untuk mengetahui apakah tingkat perputaran kas dari tahun 1996-2007 semakin baik atau tidak digunakan analisis trend dengan metode least square dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3: Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas

Tahun	Y (Perputaran Kas)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	18,11	-6	-108,66	36
1997	19,37	-5	-96,85	25
1998	20,18	-4	-80,72	16
1999	21,91	-3	-65,73	9
2000	24,88	-2	-49,76	4
2001	26,82	-1	-26,82	1
2002	23,19	1	23,19	1
2003	30,21	2	60,42	4
2004	24,39	3	73,17	9
2005	25,33	4	101,32	16
2006	20,15	5	100,75	25
2007	29,13	6	174,78	36
<b>Total</b>	<b>283,67</b>	<b>0</b>	<b>105,09</b>	<b>182</b>

Sumber : Data yang diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{283,67}{12} = 23,639$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{105,09}{182} = 0,577$$

Setelah diketahui berapa nilai a dan b, maka diperoleh persamaan:

$$Y = 23,639 + 0,577X$$

Tinggi rendahnya tingkat perputaran kas suatu perusahaan menunjukkan berapa kali uang kas dalam perusahaan berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Pada tahun 1996 tingkat perputaran kas CV Batik Indah Rara Djonggrang adalah 18,11 kali, yang berarti bahwa uang kas dalam perusahaan dapat berputar 18,11 kali selama setahun.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan perputaran kas CV Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 di atas, kenaikan tingkat perputaran kas terjadi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, tahun 2003, tahun 2005 dan tahun 2007. Naiknya tingkat perputaran kas ini dapat menguntungkan perusahaan karena kas merupakan salah satu unsur dari modal kerja yang penting yang digunakan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan finansialnya, dan dengan naiknya tingkat perputaran kas ini maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam kegiatan operasinya misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan mentah dan lain-lain. Perputaran kas yang semakin tinggi mempunyai arti bahwa untuk menghasilkan penjualan yang sama atau lebih banyak dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin kecil.

Sedangkan turunnya tingkat perputaran kas terjadi pada tahun 2002, tahun 2004, dan tahun 2006. Jumlah tingkat penurunan yang paling banyak terjadi pada tahun 2004 yaitu turun sebanyak 5,82. Turunnya tingkat perputaran kas ini mempunyai arti bahwa untuk menghasilkan penjualan yang sama dibutuhkan jumlah kas yang semakin besar. Keadaan ini berdampak buruk bagi perusahaan karena semakin rendah tingkat perputaran kas maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat menerima kembali kas, yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan perhitungan tingkat perputaran kas dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang diketahui bahwa tingkat perputaran kas dari tahun ke tahun semakin meningkat dan periode perputarannya semakin cepat. Penggunaan kas selama 12 tahun menunjukkan

keadaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y = 23,639 + 0,577X$ , yang berarti tingkat perputaran kas naik sebesar 0,577 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik. Berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin kecil.

## 2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan CV. Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996-2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan Awal (a)	Persediaan Akhir (b)	Persediaan Rata-rata (c) (a+b) : 2	HPP (d)	Perputaran Persediaan (e) d : c	Periode Tersimpannya Persediaan (f) 360 : e
1996	80.265.400	82.600.550	81.432.975	97.719.570	1,20 kali	300 hari
1997	82.600.550	84.325.625	83.463.088	98.486.443	1,18 kali	305 hari
1998	84.325.625	86.592.500	85.459.063	104.260.056	1,22 kali	295 hari
1999	86.592.500	86.915.615	86.754.058	106.707.491	1,23 kali	293 hari
2000	86.915.615	87.159.600	87.037.608	103.574.753	1,19 kali	303 hari
2001	87.159.600	86.159.115	86.659.358	101.391.448	1,17 kali	308 hari
2002	86.159.115	86.385.155	86.272.135	104.389.283	1,21 kali	298 hari
2003	86.385.155	90.158.900	88.272.028	108.574.594	1,23 kali	293 hari
2004	90.158.900	92.860.450	91.509.675	115.302.191	1,26 kali	286 hari
2005	92.860.450	95.675.500	94.267.975	122.548.368	1,30 kali	277 hari
2006	95.675.500	95.823.000	95.749.250	126.389.010	1,32 kali	273 hari
2007	95.823.000	100.350.000	98.086.500	135.359.370	1,38 kali	261 hari

Sumber : Data yang diolah

Setelah melakukan perhitungan rasio perputaran persediaan, selanjutnya untuk mengetahui apakah tingkat perputaran persediaan dari tahun 1996-2007 semakin baik atau tidak digunakan analisis trend dengan metode least square dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 5: Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Y (Perputaran Persediaan)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	1,20	-6	-7,20	36
1997	1,18	-5	-5,90	25
1998	1,22	-4	-4,88	16
1999	1,23	-3	-3,69	9
2000	1,19	-2	-2,38	4
2001	1,17	-1	-1,17	1
2002	1,21	1	1,21	1
2003	1,23	2	2,46	4
2004	1,26	3	3,78	9
2005	1,30	4	5,20	16
2006	1,32	5	6,60	25
2007	1,38	6	8,28	36
<b>Total</b>	<b>14,89</b>	<b>0</b>	<b>2,31</b>	<b>182</b>

Sumber : Data yang diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{14,89}{12} = 1,241$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,31}{182} = 0,013$$

Setelah diketahui berapa nilai a dan b, maka diperoleh persamaan:

$$Y = 1,241 + 0,013X$$

Pada tahun 1996, perputaran persediaan CV. Batik Indah Rara Djonggrang adalah 1,20 kali. Ini berarti bahwa jumlah persediaan pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang dapat terjual / terganti 1,20 kali dalam setahun, dan rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang adalah 300 hari. Pengertian ini sama untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan perputaran persediaan CV Batik Indah Rara Djonggrang selama 12 tahun (1996-2007) di atas maka dapat diketahui bahwa kenaikan tingkat perputaran persediaan terjadi pada tahun 1998, tahun 1999, 2002 sampai dengan tahun 2007. Angka kenaikan yang

paling tinggi adalah pada tahun 2007 yaitu naik sebesar 0,06 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2006. Naiknya tingkat perputaran persediaan ini atau semakin cepat persediaan berputar berarti bahwa barang tidak terlalu lama tersimpan sehingga tidak merugikan perusahaan. Dengan naiknya tingkat perputaran persediaan maka jumlah penjualan akan meningkat sehingga akan menambah keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurunnya tingkat perputaran persediaan terjadi pada tahun 1997, 2000, dan tahun 2001. Turunnya tingkat perputaran piutang paling banyak terjadi pada tahun 2000 yaitu turun sebanyak 0,04 kali dari tahun sebelumnya yaitu tahun 1999. Turunnya tingkat perputaran persediaan akan dapat merugikan perusahaan karena barang yang ada di dalam gudang tersimpan terlalu lama sehingga perusahaan tidak dapat memutar barang dagangannya dengan cepat melalui penjualan. Karena terlalu lama tersimpan maka barang tersebut bisa saja tidak dapat dijual kembali ataupun dapat dijual kembali tetapi dengan harga yang lebih rendah dari yang semestinya sehingga akan dapat memperkecil / menurunkan jumlah pendapatan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tingkat perputaran persediaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 pada CV batik Indah Rara Djonggrang diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan periode tersimpannya persediaan semakin cepat. Penggunaan persediaan selama 12 tahun menunjukkan keadaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 1,241 + 0,013X$ , yang berarti tingkat perputaran persediaan naik sebesar 0,013 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik. Berarti dana yang tertanam dalam

persediaan semakin kecil untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama atau lebih besar.

### 3. Perputaran piutang

Perputaran piutang CV. Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996-2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Piutang Awal (a)	Piutang Akhir (b)	Piutang Rata-rata (c) (a+b) : 2	Penjualan Kredit (d)	Perputaran Piutang (e) d : c	Periode Pengumpulan Piutang (f) 360 : e
1996	45.167.900	52.269.300	48.718.600	55.539.204	1,14 kali	316 hari
1997	52.269.300	53.167.525	52.718.413	55.354.333	1,05 kali	343 hari
1998	53.167.525	54.365.000	53.766.263	56.992.238	1,06 kali	340 hari
1999	54.365.000	54.937.500	54.651.250	56.837.300	1,04 kali	346 hari
2000	54.937.500	55.679.150	55.308.325	56.967.575	1,03 kali	350 hari
2001	55.679.150	57.167.560	56.423.355	56.987.589	1,01 kali	356 hari
2002	57.167.560	56.189.300	56.678.430	49.310.234	0,87 kali	414 hari
2003	56.189.300	58.926.000	57.557.650	49.499.579	0,86 kali	419 hari
2004	58.926.000	58.600.254	58.763.127	48.773.395	0,83 kali	434 hari
2005	58.600.254	59.493.000	59.046.627	50.189.633	0,85 kali	424 hari
2006	59.493.000	60.056.935	59.774.968	59.774.968	1,00 kali	360 hari
2007	60.056.935	62.194.600	61.125.768	62.959.541	1,03 kali	350 hari

Sumber : Data yang diolah

Setelah melakukan perhitungan rasio perputaran piutang, selanjutnya untuk mengetahui apakah tingkat perputaran piutang dari tahun 1996-2007 semakin baik atau tidak digunakan analisis trend dengan metode least square dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :



Tabel 7: Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Y (Perputaran Piutang)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	1,14	-6	-6,84	36
1997	1,05	-5	-5,25	25
1998	1,06	-4	-4,24	16
1999	1,04	-3	-3,12	9
2000	1,03	-2	-2,06	4
2001	1,01	-1	-1,01	1
2002	0,87	1	0,87	1
2003	0,86	2	1,72	4
2004	0,83	3	2,49	9
2005	0,85	4	3,40	16
2006	1,00	5	5,00	25
2007	1,03	6	6,18	36
<b>Total</b>	<b>11,77</b>	<b>0</b>	<b>-2,86</b>	<b>182</b>

Sumber : Data yang diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{11,77}{12} = 0,9808 \qquad = \frac{-2,86}{182} = -0,0157$$

Setelah diketahui berapa nilai a dan b, maka diperoleh persamaan:

$$Y = 0,9808 - 0,0157X$$

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar modal yang ditanamkan dalam piutang dan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Pada tahun 1996, tingkat perputaran piutang CV Batik Indah Rara Djonggrang adalah 1,14 yang berarti bahwa penagihan piutang kira-kira 1,14 kali dalam satu tahun dan rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang tersebut kira-kira 316 hari. Pengertian ini sama untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan perputaran piutang CV Batik Indah Rara Djonggrang selama 12 tahun (1996-2007) di atas maka dapat diketahui bahwa kenaikan tingkat perputaran piutang terjadi pada tahun 1998, tahun

2005, tahun 2006, dan tahun 2007. Angka kenaikan yang paling tinggi adalah pada tahun 2006 yaitu naik sebesar 0,15 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2005. Naiknya tingkat perputaran piutang ini berarti bahwa semakin cepat perusahaan dalam mengubah piutangnya kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin sedikit periode pengumpulan piutang sehingga semakin kecil pula kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Sedangkan penurunan tingkat perputaran piutang CV Batik Indah Rara Djonggrang terjadi pada tahun 1997, dan tahun 1999 sampai dengan tahun 2004. Turunnya tingkat perputaran piutang paling banyak terjadi pada tahun 2002 yaitu turun sebanyak 0,14 kali dari tahun sebelumnya. Penurunan tingkat perputaran piutang ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah piutang kembali lagi menjadi kas semakin lama. Semakin rendahnya tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya. Semakin lama tingkat perputaran piutang akan dapat merugikan perusahaan karena kas yang seharusnya diterima perusahaan dengan cepat dan dapat diputar kembali akan terhambat bahkan jika terlalu lama akan semakin besar kemungkinan piutang tersebut tidak dapat tertagih.

Berdasarkan perhitungan tingkat perputaran piutang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 pada CV Batik Indah Rara Djonggrang diketahui bahwa tingkat perputaran piutang dari tahun ke tahun semakin menurun dan periode pengumpulan piutang semakin lama. Penggunaan piutang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 0,9808 - 0,0157X$ , yang berarti

tingkat perputaran piutang turun sebesar 0,0157 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Berarti dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah tertentu.

#### 4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja CV. Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996-2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	Modal Kerja Awal (a)	Modal Kerja Akhir (b)	Modal Kerja Rata-rata (c) (a+b) : 2	Penjualan Bersih (d)	Perputaran Modal Kerja (e) d : c	Periode Perputaran Modal Kerja (f) 360 : e
1996	40.500.000	52.445.415	46.472.707	425.690.000	9,16 kali	39 hari
1997	52.445.415	57.566.467	55.005.941	455.449.193	8,28 kali	44 hari
1998	57.566.467	89.086.815	73.326.641	478.822.968	6,53 kali	55 hari
1999	89.086.815	85.099.432	87.093.123	524.300.603	6,02 kali	60 hari
2000	85.099.432	85.368.426	85.233.929	597.489.841	7,01 kali	51 hari
2001	85.368.426	112.933.253	99.150.840	525.499.450	5,30 kali	68 hari
2002	112.933.253	93.670.726	103.301.989	549.566.584	5,32 kali	68 hari
2003	93.670.726	111.329.274	102.500.000	553.500.000	5,40 kali	67 hari
2004	111.329.274	82.428.584	96.878.929	590.961.468	6,10 kali	59 hari
2005	82.428.584	92.667.285	87.547.935	622.465.816	7,11 kali	51 hari
2006	92.667.285	84.740.465	88.703.875	544.641.793	6,14 kali	59 hari
2007	84.740.465	113.727.285	99.233.875	616.242.364	6,21 kali	58 hari

Sumber : Data yang diolah

Setelah melakukan perhitungan rasio perputaran modal kerja, selanjutnya untuk mengetahui apakah tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1996-2007 semakin baik atau tidak digunakan analisis trend dengan metode least square dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 9: Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	Y (Perputaran Modal Kerja)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	9,16	-6	-54,96	36
1997	8,28	-5	-41,40	25
1998	6,53	-4	-26,12	16
1999	6,02	-3	-18,06	9
2000	7,01	-2	-14,02	4
2001	5,30	-1	-5,30	1
2002	5,32	1	5,32	1
2003	5,40	2	10,80	4
2004	6,10	3	18,30	9
2005	7,11	4	28,44	16
2006	6,14	5	30,70	25
2007	6,21	6	37,26	36
<b>Total</b>	<b>78,58</b>	<b>0</b>	<b>-29,04</b>	<b>182</b>

Sumber : Data yang diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{78,58}{12} = 6,5483$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-29,04}{182} = -0,1596$$

Setelah diketahui berapa nilai a dan b, maka diperoleh persamaan:

$$Y = 6,5483 - 0,1596X$$

Pada tahun 1996 diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja CV. Batik Indah Rara Djonggrang adalah 9,16 kali yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 9,16 kali dalam setahun. Sedangkan periode perputaran modal kerja pada tahun 1996 adalah 39 hari. Pengertian ini sama untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan perputaran modal kerja CV Batik Indah Rara Djonggrang selama 12 tahun (1996-2007) di atas maka dapat diketahui bahwa kenaikan tingkat perputaran modal kerja terjadi pada tahun 2000, tahun 2002 sampai dengan tahun 2005, dan tahun 2007. Angka kenaikan yang paling tinggi adalah pada tahun 2005 yaitu naik sebesar 1,01

dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2004. Kenaikkan tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan karena turunnya jumlah modal kerja rata-rata. Turunnya jumlah modal kerja rata-rata ini dikarenakan turunnya jumlah salah satu atau beberapa elemen modal kerja atau dapat juga karena bertambahnya jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan disertai dengan naiknya penjualan. Meningkatnya tingkat perputaran modal kerja ini berarti bahwa untuk dapat menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja yang semakin kecil.

Sedangkan menurunnya tingkat perputaran modal kerja terjadi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, tahun 2001, dan tahun 2006. Angka penurunan tingkat perputaran modal kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu turun sebesar 1,75 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 1997. Menurunnya tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan karena meningkatnya jumlah modal kerja rata-rata yang tidak disertai dengan meningkatnya jumlah penjualan maka akan mengakibatkan turunnya tingkat perputaran modal kerja. Menurunnya (semakin lambat) tingkat perputaran modal kerja berarti bahwa untuk dapat menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan jumlah modal kerja yang semakin besar/banyak.

Berdasarkan perhitungan tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 pada CV Batik Indah Rara Djonggrang diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja dari tahun ke tahun semakin menurun dan periode perputarannya semakin lama. Penggunaan modal kerja dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 6,5483 - 0,1596X$ , yang berarti

tingkat perputaran modal kerja turun sebesar 0,1596 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja dalam jumlah yang besar.

## 5. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi CV. Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996-2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Net Operating Income (a)	Net Sales (b)	Net Operating Asset (c)	Profit Margin (a : b) (d)	Operating Asset Turnover (b : c) (e)	Rentabilitas Ekonomi (d x e)
1996	179.769.880	425.690.000	599.232.933	0,42	0,71	0,30
1997	199.437.264	455.449.193	712.275.944	0,44	0,64	0,28
1998	210.144.512	478.822.968	840.578.047	0,44	0,57	0,25
1999	248.092.078	524.300.603	992.368.311	0,47	0,53	0,25
2000	313.430.362	597.489.841	1.160.853.194	0,52	0,51	0,27
2001	238.191.037	525.499.450	992.462.653	0,45	0,53	0,24
2002	250.925.957	549.566.584	1.140.572.530	0,46	0,48	0,22
2003	242.919.205	553.500.000	1.104.178.205	0,44	0,50	0,22
2004	261.185.978	590.961.468	1.135.591.208	0,44	0,52	0,23
2005	275.032.263	622.465.816	1.145.967.764	0,44	0,54	0,24
2006	290.845.478	544.641.793	1.163.381.912	0,53	0,47	0,25
2007	294.726.009	616.242.364	982.420.030	0,48	0,63	0,30
<b>Total</b>	<b>3.004.700.023</b>	<b>6.484.630.080</b>	<b>11.969.882.731</b>	<b>0,46</b>	<b>6,58</b>	<b>3,05</b>

Sumber : Data yang diolah

Setelah melakukan perhitungan rentabilitas ekonomi, selanjutnya untuk mengetahui apakah tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1996-2007 semakin baik atau tidak digunakan analisis trend dengan metode least square dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 11: Perhitungan Trend Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Y (Rentabilitas Ekonomi)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	0,30	-6	-1,80	36
1997	0,28	-5	-1,40	25
1998	0,25	-4	-1,00	16
1999	0,25	-3	-0,75	9
2000	0,27	-2	-0,54	4
2001	0,24	-1	-0,24	1
2002	0,22	1	0,22	1
2003	0,22	2	0,44	4
2004	0,23	3	0,69	9
2005	0,24	4	0,96	16
2006	0,25	5	1,25	25
2007	0,30	6	1,80	36
<b>Total</b>	<b>3,05</b>	<b>0</b>	<b>-0,37</b>	<b>182</b>

Sumber : Data yang diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{3,05}{12} = 0,254 \qquad = \frac{-0,37}{182} = -0,002$$

Setelah diketahui berapa nilai a dan b, maka diperoleh persamaan:

$$Y = 0,254 - 0,002X$$

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan tabel hasil perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi CV. Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 maka dapat diketahui bahwa kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi terjadi pada tahun 2000, tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Angka kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu naik sebesar 0,05. Naiknya tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan karena naiknya *profit margin* atau juga karena naiknya tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Naiknya *profit margin* ini dikarenakan

naiknya tingkat penjualan, sehingga dengan meningkatnya jumlah penjualan akan dapat meningkatkan laba. Dengan laba yang semakin meningkat maka *profit margin* juga akan meningkat, yang juga akan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi. Selain kenaikan *profit margin*, kenaikan *turnover of operating assets* juga dapat mempengaruhi naiknya tingkat rentabilitas ekonomi. Kenaikkan *turnover of operating assets* ini dapat dikarenakan adanya penambahan *operating assets* dengan tujuan untuk mencapai penjualan yang sebesar-besarnya, atau karena adanya pengurangan penjualan dan pengurangan *operating assets*.

Sedangkan menurunnya tingkat rentabilitas ekonomi terjadi pada tahun 1997, tahun 1998, tahun 2001, dan tahun 2002. Angka penurunan tingkat rentabilitas ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu turun sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 1997. Turunnya rentabilitas ekonomi ini dapat terjadi karena turunnya *profit margin* atau juga karena turunnya *turnover of operating assets*. Naiknya tingkat penjualan tidak selalu dapat menaikkan profit margin, karena jika untuk mencapai tingkat penjualan yang tinggi membutuhkan biaya operasi yang terlalu besar maka akan dapat menurunkan laba dan akan menurunkan profit margin.

Berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 pada CV Batik Indah Rara Djonggrang diketahui bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y = 0,254 - 0,002X$ , yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba turun sebesar 0,002 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun.



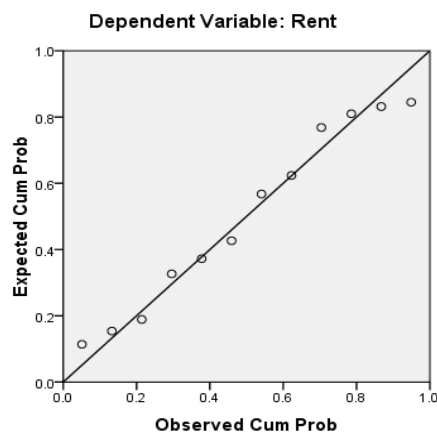
Setelah mengetahui bagaimana perkembangan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi CV Batik Indah Rara Djonggrang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2007, selanjutnya akan diketahui apakah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi atau tidak.

Sebelum melaksanakan teknik analisa regresi linear berganda, maka harus melalui Uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan gambar kurva P-Plot. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3 : Hasil Pengujian Normalitas

Sumber: Data yang Diolah

Melalui pengujian normal dengan menggunakan kurva P-Plot, maka dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, model persamaan regresi berganda memenuhi persyaratan normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi yang menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* masing-masing variabel independen. Agar tidak terkena gejala multikolinearitas, maka nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Dengan bantuan SPSS 16 *for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Perputaran Kas	0,533	1,875
Perputaran Persediaan	0,895	1,118
Perputaran Piutang	0,657	1,522
Perputaran Modal Kerja	0,555	1,801

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas di atas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. hal ini berarti bahwa model persamaan regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Model persamaan regresi terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak pada  $d_u < d < 4 - d_L$ .

Tabel 13: Hasil Pengujian Autokorelasi

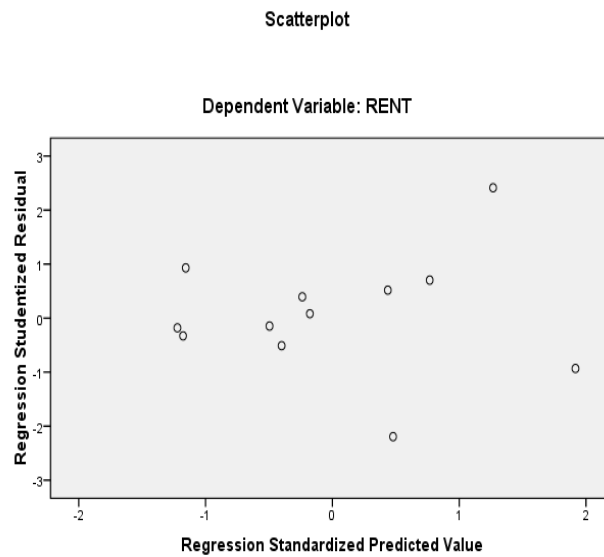
Durbin- Watson	Nilai
d	2,915
$d_L$	0,51
$d_U$	2,18
$4 - d_L$	3,49

Sumber : data yang diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,915 , yang berarti berada pada wilayah  $d_u < d < 4 - d_L$ . Dengan demikian model persamaan regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Model persamaan regresi yang baik adalah model persamaan yang tidak mengalami heterokedastisitas. Heterokedastisitas merupakan gejala yang menunjukkan adanya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang satu ke periode pengamatan yang lain. Gejala heterokedastisitas ini diuji dengan melihat pola gambar scatterplot. Jika penyebaran titik-titik dalam gambar scatterplot tidak membentuk pola tertentu, maka model persamaan regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.



Gambar II : Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Menurut gambar II terlihat bahwa penyebaran titik-titik dalam gambar scatterplot tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model persamaan regresi berganda terbebas dari gejala heterokedastisitas.

#### 5. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada satu variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi dan empat variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja. Analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for Windows* menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{RENT} = -0,239 + 0,003\text{PKAS} + 0,128\text{PPSD} + 0,190\text{PPIUT} + 0,014\text{PMK}$$

Model persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar -0,239 , yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran

piutang dan perputaran modal kerja sama dengan nol, maka rentabilitas ekonomi memiliki nilai sebesar -0,239.

- b. Nilai koefisien regresi perputaran kas diperoleh sebesar 0,003 , angka ini berarti bahwa jika terjadi penambahan perputaran kas sebesar satu satuan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,003 , dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan diperoleh sebesar 0,128 , angka ini berarti bahwa jika terjadi penambahan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,128, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi perputaran piutang diperoleh sebesar 0,190, angka ini berarti bahwa jika terjadi penambahan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,190, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi perputaran modal kerja diperoleh sebesar 0,014 , angka ini berarti bahwa jika terjadi penambahan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,014, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F melalui bantuan program SPSS 16 *for Windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14: Hasil Uji F

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,964(a)	0,929	0,888	0,008	4	0,002	22,759	0,000
	Residual				0,001	7	0,000		
	Total				0,008	11			

## ANOVA(b)

a. Predictors: (Constant), PMK, PPSD, PPIUT, PKAS

b. Dependent Variable: RENT

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F hitung sebesar 22,759 lebih besar dari F tabel 3,259 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  berhasil ditolak, yang berarti bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Hasil pengujian tersebut diperoleh pula nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,888. Angka ini menunjukkan bahwa 88,8 % rentabilitas ekonomi yang terjadi dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 11,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi yang digunakan.

## b. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependennya yaitu rentabilitas ekonomi. Dengan menggunakan bantuan SPSS 16,0 maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 15: Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,239	0,073		-3,283	0,013
	PKAS	0,003	0,001	0,350	2,528	0,039
	PPSD	0,128	0,047	0,291	2,729	0,029
	PPIUT	0,190	0,033	0,710	5,702	0,001
	PMK	0,014	0,003	0,600	4,428	0,003

Coefficients (a)

a Dependent Variable: RENT

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas memperoleh nilai t hitung sebesar 2,528 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,179. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Variabel perputaran persediaan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,729 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,179. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,029 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
3. Variabel perputaran piutang memperoleh nilai t hitung sebesar 5,702 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,179. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

4. Variabel perputaran modal kerja memperoleh nilai t hitung sebesar 4,428 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,179. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

## **B. Pembahasan**

Hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (PKAS), perputaran persediaan (PPSD), perputaran piutang (PPIUT) dan perputaran modal kerja (PMK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap rentabilitas ekonomi adalah sebesar 88,8% dan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan hasil pengujian regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut masing-masing berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.



## 1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi

Kas merupakan salah satu unsur penting dalam modal kerja yang akan selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial yaitu menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, kas akan terus selalu berputar. Tingkat perputaran kas menunjukkan cepat atau tidaknya kas kembali lagi menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan, misalkan saja untuk membeli bahan baku yang akan diolah kemudian dijual dan dapat menghasilkan laba. Apabila tingkat perputaran kas semakin rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan, karena perusahaan akan kekurangan dana untuk membayar kebutuhan finansialnya misalnya untuk membayar gaji pegawai, untuk membayar listrik, dan untuk membeli bahan baku. Jika hal tersebut terjadi maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin menurun, karena hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan operasi perusahaan. Oleh sebab itu, perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Melalui analisis regresi berganda pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai  $t$  hitung sebesar 2,528 dan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,039 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima. Hasil penelitian dapat dijelaskan karena dengan

tingkat perputaran kas yang semakin tinggi akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran kas semakin rendah maka akan dapat menurunkan rentabilitas ekonomi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan karena dengan tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan semakin rendah maka akan dapat menurunkan rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan kas sebagai salah satu unsur/elemen dari modal kerja yang penting dan dapat meningkatkan laba serta berperan penting dalam kelancaran kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka periode pengumpulan kas akan semakin rendah yang artinya semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk mengubah kas kembali menjadi kas. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas, maka periode pengumpulan kas akan semakin tinggi yang artinya semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah kas kembali menjadi kas. Periode pengumpulan kas yang lama dapat merugikan perusahaan karena kas yang seharusnya diterima dan dapat digunakan untuk membayar gaji, membeli bahan mentah, atau untuk membeli aktiva tetap, tidak tersedia atau kurang jumlahnya. Apabila kas yang digunakan untuk membeli bahan-bahan mentah ataupun untuk membayar gaji kurang maka yang menurunkan atau menghambat kegiatan proses produksi, sehingga jumlah penjualan akan menurun dan akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dapat dipengaruhi oleh besarnya profit margin, sedangkan profit margin dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah laba yang diperoleh dari

penjualan. Perputaran kas yang cepat dapat meningkatkan penjualan, meningkatnya penjualan akan meningkatkan laba, meningkatnya laba akan meningkatkan profit margin, dan meningkatnya profit margin akan meningkatkan rentabilitas ekonomi.

## 2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Persediaan merupakan salah satu unsur penting modal kerja, karena persediaan erat hubungannya dengan keuntungan atau kerugian sebuah perusahaan. Jumlah persediaan harus cukup, tidak kurang dan tidak lebih. Karena apabila perusahaan kekurangan jumlah persediaan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena perusahaan seharusnya dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak melalui penjualan, tetapi karena jumlah persediaan kurang maka perusahaan tidak dapat memproduksi barang yang akan dijual lebih banyak. Sedangkan apabila jumlah persediaan terlalu besar, perusahaan juga akan mengalami kerugian karena jika persediaan barang tidak dapat terjual dengan cepat maka persediaan tersebut akan tersimpan dalam waktu yang lama dan akan membutuhkan biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan untuk menjaga agar barang tidak mudah rusak karena tersimpan terlalu lama. Oleh karena itu, perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Melalui analisis regresi berganda pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai  $t$  hitung sebesar 2,729 dan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,029 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima.

Hasil penelitian dapat dijelaskan karena dengan tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan semakin rendah maka akan dapat menurunkan rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan persediaan sebagai salah satu unsur/elemen dari modal kerja sangat berperan dalam meningkatkan laba melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka periode tersimpannya persediaan akan semakin rendah atau persediaan tidak akan tersimpan dalam waktu yang lama di gudang. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka periode tersimpannya persediaan akan semakin tinggi atau persediaan akan semakin lama tersimpan di gudang. Tingkat perputaran persediaan yang semakin rendah dapat mengurangi jumlah laba yang akan diterima karena akibat dari penyimpanan barang yang terlalu lama membutuhkan biaya, dan apabila jumlah biaya yang harus dikeluarkan mencapai jumlah yang cukup besar maka akan mengurangi besarnya laba yang akan diterima perusahaan. Besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh akan mempengaruhi profit margin yang akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi.

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi

Piutang merupakan kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya penjualan kredit. Piutang sebagai salah satu elemen modal

kerja selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada piutang berubah kembali menjadi kas melalui penagihan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin memperkecil tidak dilunasinya piutang. Demikian sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah maka akan memperbesar kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Tidak tertagihnya piutang akan dapat merugikan perusahaan, karena kas yang seharusnya diterima dari hasil penjualan kredit tidak dapat diterima oleh perusahaan, padahal kas tersebut seharusnya dapat diputar kembali melalui penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan apabila laba tersebut meningkat maka tingkat rentabilitas ekonomi juga akan meningkat. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi. Melalui analisis regresi berganda pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai  $t$  hitung sebesar 5,702 dan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima.

Hasil penelitian dapat dijelaskan karena dengan tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah maka akan dapat menurunkan rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan piutang sebagai salah satu unsur/elemen dari modal kerja sangat berperan

dalam meningkatkan laba melalui penjualan. Apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah, maka akan memperbesar kemungkinan piutang yang dimiliki perusahaan tidak dapat tertagih. Hal ini akan sangat merugikan perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar, dan biaya tersebut akan dapat menurunkan laba. Turunnya laba yang diperoleh ini akan menurunkan profit margin perusahaan yang akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas ekonomi). Oleh sebab itu, tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang berpengaruh pada tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan.

#### 4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam kegiatan operasional. Oleh karena itu, modal kerja akan selalu berputar dalam periode tertentu. Cepat tidaknya perputaran modal kerja dapat mencerminkan tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (rentabilitas ekonomi). Melalui analisis regresi berganda pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,428 dan nilai probabilitas t sebesar 0,003 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi diterima.

Semakin cepat perputaran modal kerja terjadi maka penggunaan modal kerja tersebut semakin efisien karena modal kerja yang akan dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan yang sama atau lebih semakin sedikit. Rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan dengan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan melihat tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi, maka akan diketahui efisien atau tidak sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan semakin efisien penggunaan modal kerja dalam perusahaan dapat mencerminkan rentabilitas ekonomi yang baik pula. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja dan semakin tidak efisien penggunaan modal kerja dalam perusahaan mencerminkan rentabilitas yang semakin rendah atau semakin buruk. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti bahwa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan/hambatan dalam kegiatan produksinya, karena perusahaan mempunyai jumlah modal kerja yang cukup untuk melakukan kegiatan produksinya sehingga perusahaan akan terhindar dari kerugian. Dengan modal kerja yang cukup tersebut diharapkan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi melalui penjualan, sehingga akan meningkatkan profit margin dan dengan profit margin yang semakin meningkat, juga akan meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:
  - a. Perkembangan tingkat perputaran kas CV Batik Indah Rara Djonggrang pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 23,639 + 0,577X$ .
  - b. Perkembangan tingkat perputaran persediaan CV Batik Indah Rara Djonggrang pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 1,241 + 0,013X$ .
  - c. Perkembangan tingkat perputaran piutang CV Batik Indah Rara Djonggrang pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 0,9808 - 0,0157X$ .
  - d. Perkembangan tingkat perputaran modal kerja CV Batik Indah Rara Djonggrang pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 6,5483 - 0,1596X$ .
2. Perkembangan rentabilitas ekonomi pada CV Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996 sampai dengan tahun 2007 semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan trend  $Y' = 0,254 - 0,002X$ .



3. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Dan perputaran dari masing-masing unsur modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, masing-masing berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada CV Batik Indah Rara Djonggrang tahun 1996 sampai dengan tahun 2007.

## **B. Keterbatasan**

Keterbatasan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data yang ada dalam penelitian ini didasarkan informasi yang diperoleh dari CV Batik Indah Rara Djonggrang. Data-data tersebut diterima dengan asumsi bahwa semua data tersebut adalah benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada di CV Batik Indah Rara Djonggrang.
2. Penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu 12 tahun yaitu mulai tahun 1996 sampai tahun 2007. Jika pada tahun selanjutnya terjadi perubahan maka hasil analisis bisa berbeda dengan hasil analisis ini.

## **C. Saran**

Perusahaan harus mampu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan perputaran modal kerja dan perputaran masing-masing elemen dari modal kerja tersebut antara lain dengan memperbaiki kebijakan pemberian kredit

kepada pelanggan, misalkan saja dengan memberikan potongan (*discount*) untuk batas waktu tertentu kepada pelanggan sehingga pelanggan akan tertarik untuk cepat melunasi pembayarannya dan dengan cara memberikan potongan kepada pelanggan akan dapat meningkatkan volume penjualan sehingga laba yang dihasilkan akan bertambah dan akan meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono, Noegroho.2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Boedijoewono, Noegroho. 1996. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penarapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Stategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sabardi, Agus.1994. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Santoso, Purbayu Budi, dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Soemita.1981. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Sinar Baru
- Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta : Liberty

Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suprihanto, John.1988. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: BPFE

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

# LAMPIRAN

**CV BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**  
**NERACA**  
**per 31 Desember 1995**  
**(dalam Rupiah)**

<b>AKTIVA</b>	
Aktiva Lancar	
Kas	23.582.650
Bank	57.799.300
Piutang	45.167.900
Persediaan	80.265.400
Jumlah Aktiva Lancar	206.815.250
Investasi Jangka Panjang	20.526.300
Aktiva Tetap	
Tanah	384.716.383
Bangunan	155.300.000
Mesin dan Peralatan	35.000.000
Kendaraan	52.500.000
Inventaris	7.500.000
Jumlah Aktiva Tetap	635.016.383
Akumulasi Penyusutan	263.125.000
Nilai Buku Aktiva Tetap	371.891.383
Total aktiva	599.232.933
<b>PASIVA</b>	
Hutang	
Hutang Lancar	
Hutang Dagang	163.315.250
Jumlah Hutang Lancar	166.315.250
Hutang Bank	80.635.183
Modal Usaha	352.282.500
Total pasiva	599.232.933

**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG****LAPORAN LABA/RUGI****Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 1996-2007****(dalam Rupiah)**

KETERANGAN	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Penjualan	425.690.000	455.449.193	478.822.968	524.300.603	597.489.841	525.499.450
Harga Pokok Penjualan	97.719.570	98.486.443	104.260.056	106.707.491	103.574.753	101.391.448
Laba Kotor	327.970.430	356.962.749	374.562.912	417.593.113	493.915.088	424.108.002
Biaya Operasi						
Biaya Pemasaran (penjualan)	62.800.550	68.156.335	71.834.900	75.128.935	80.159.726	82.152.640
Biaya Administrasi dan umum	85.400.000	89.369.150	92.583.500	94.372.100	100.325.000	103.764.325
Total biaya Operasi	148.200.550	157.525.485	164.418.400	169.501.035	180.484.726	185.916.965
Laba operasi	179.769.880	199.437.264	210.144.512	248.092.078	313.430.362	238.191.037
Pendapatan (Biaya) Lain-lain						
Biaya Penyusutan	22.185.900	28.900.075	34.924.847	45.074.903	55.800.070	59.345.455
Biaya Bunga	25.625.315	27.150.335	29.458.617	32.864.231	35.216.115	37.169.750
Biaya Administrasi Bank	18.256.300	19.253.250	21.534.690	20.158.900	20.158.900	21.155.675
Total Pendapatan (Biaya) Lain-lain	66.067.515	75.303.660	85.918.154	98.098.034	111.175.085	117.670.880
Laba/Rugi Sebelum Pajak	113.702.365	124.133.604	124.226.358	149.994.044	202.255.277	120.520.157
Pajak	34.110.710	37.240.081	37.267.907	44.998.213	60.676.583	36.156.047
Laba/Rugi Setelah Pajak	79.591.656	86.893.523	86.958.450	104.995.831	141.578.694	84.364.110

**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG****LAPORAN LABA/RUGI****Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 1996-2007****(dalam Rupiah)**

KETERANGAN	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan	549.566.584	553.500.000	590.961.468	622.465.816	544.641.793	616.242.364
Harga Pokok Penjualan	104.389.283	108.574.594	115.302.191	122.548.368	126.389.010	135.359.370
Laba Kotor	445.177.301	444.925.406	475.659.278	499.917.448	418.252.783	480.882.994
Biaya Operasi						
Biaya Pemasaran (penjualan)	87.296.344	91.469.351	95.105.400	97.304.625	98.251.250	101.552.485
Biaya Administrasi dan umum	106.955.000	110.536.850	119.367.900	127.580.560	119.156.055	121.604.500
Total biaya Operasi	194.251.344	202.006.201	214.473.300	224.885.185	217.407.305	223.156.985
Laba operasi	250.925.957	242.919.205	261.185.978	275.032.263	200.845.478	257.726.009
Pendapatan (Biaya) Lain-lain						
Biaya Penyusutan	62.140.655	66.097.595	70.041.650	72.274.750	79.629.050	83.023.915
Biaya Bunga	40.526.790	43.916.555	45.824.600	47.913.755	50.379.175	53.640.050
Biaya Administrasi Bank	22.612.555	22.852.673	21.596.752	22.596.300	23.125.588	23.125.588
Total Pendapatan (Biaya) Lain-lain	125.280.000	132.866.823	137.463.002	142.784.805	153.133.813	159.789.553
Laba/Rugi Sebelum Pajak	125.645.957	110.052.382	123.722.976	132.247.458	47.711.665	97.936.456
Pajak	37.693.787	33.015.715	37.116.893	39.674.237	14.313.500	29.380.937
Laba/Rugi Setelah Pajak	87.952.170	77.036.668	86.606.083	92.573.221	33.398.166	68.555.519



**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**

**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**

**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 1996-2007**

**(dalam Rupiah)**

KETERANGAN	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Modal Awal (1 Januari)	315.500.000	395.091.656	481.985.178	568.943.629	673.939.459	815.518.154
Laba Setelah Pajak	79.591.656	86.893.523	86.958.450	104.995.831	141.578.694	84.364.110
Prive	-	-	-	-	-	-
Modal Akhir (31 Desember)	395.091.656	481.985.178	568.943.629	673.939.459	815.518.154	899.882.263

**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**

**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**

**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 1996-2007**

**(dalam Rupiah)**

KETERANGAN	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Modal Awal (1 Januari)	899.882.263	987.834.433	1.064.871.100	1.151.477.184	1.244.050.404	1.277.448.570
Laba Setelah Pajak	87.952.170	77.036.668	86.606.083	92.573.221	33.398.166	68.555.519
Prive	-	-	-	-	-	-
Modal Akhir (31 Desember)	987.834.433	1.064.871.100	1.151.477.184	1.244.050.404	1.277.448.570	1.346.004.089

**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 1996-2007**  
**(dalam Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>
<b>AKTIVA</b>						
Aktiva Lancar						
Kas	23.428.945	23.597.300	23.857.900	24.001.580	24.028.150	24.103.800
Bank	60.300.000	62.150.000	65.289.000	67.500.000	78.000.000	80.000.000
Piutang	52.269.300	53.167.525	54.365.000	54.937.500	55.679.150	57.167.560
Persediaan	82.600.550	84.325.625	86.592.500	86.915.615	87.159.600	86.159.115
Jumlah Aktiva Lancar	218.598.795	223.240.450	230.104.400	233.354.695	244.866.900	247.430.475
Investasi Jangka Panjang	30.337.103	34.961.350	36.197.650	40.185.600	63.525.500	125.359.250
Aktiva Tetap						
Tanah	416.634.388	551.435.819	707.798.819	807.355.574	1.033.641.829	1.039.870.915
Bangunan	155.300.000	155.300.000	155.300.000	249.358.117	235.844.610	235.844.610
Mesin dan Peralatan	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000
Kendaraan	52.500.000	55.000.000	55.000.000	55.000.000	55.000.000	55.000.000
Inventaris	7.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000
Jumlah Aktiva Tetap	666.934.388	804.235.819	960.598.819	1.154.213.691	1.366.986.439	1.373.215.525
Akumulasi Penyusutan	286.300.250	315.200.325	350.125.172	395.200.075	451.000.145	510.345.600
Nilai Buku Aktiva Tetap	380.634.138	489.035.494	610.473.647	759.013.616	915.986.294	862.869.925
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>629.570.036</b>	<b>747.237.294</b>	<b>876.775.697</b>	<b>1.032.553.911</b>	<b>1.224.378.694</b>	<b>1.236.009.650</b>
<b>PASIVA</b>						
Hutang						
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	166.153.381	165.673.983	141.017.585	148.255.263	159.498.474	134.497.222
Jumlah Hutang Lancar	166.153.381	165.673.983	141.017.585	148.255.263	159.498.474	134.497.222
Hutang Bank	68.325.000	99.578.133	166.814.483	210.359.188	249.362.066	201.630.165
Modal Usaha	395.091.656	481.985.178	568.943.629	673.939.459	815.518.154	899.882.263
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>629.570.036</b>	<b>747.237.294</b>	<b>876.775.697</b>	<b>1.032.553.911</b>	<b>1.224.378.694</b>	<b>1.236.009.650</b>

**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 1996-2007**  
**(dalam Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>
<b>AKTIVA</b>						
Aktiva Lancar						
Kas	24.155.500	24.200.975	24.258.350	24.890.155	25.511.500	28.325.600
Bank	85.000.000	85.000.000	97.000.000	98.000.000	105.000.000	105.000.000
Piutang	56.189.300	58.926.000	58.600.254	59.493.000	60.056.935	62.194.600
Persediaan	86.385.155	90.158.900	92.860.450	95.675.500	95.823.000	100.350.000
Jumlah Aktiva Lancar	251.729.955	258.285.875	272.719.054	278.058.655	286.391.435	295.870.200
Investasi Jangka Panjang	138.321.132	182.649.496	276.176.445	348.474.010	544.017.628	743.893.640
Aktiva Tetap						
Tanah	1.104.634.220	1.127.681.570	1.193.222.054	1.225.249.865	1.225.249.865	1.225.249.865
Bangunan	235.844.610	235.844.610	250.325.600	250.000.000	250.000.000	250.325.000
Mesin dan Peralatan	53.000.000	53.000.000	60.000.000	75.500.225	140.621.843	75.500.225
Kendaraan	60.000.000	60.000.000	60.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000
Inventaris	7.850.000	7.950.000	7.950.000	8.059.269	8.059.269	9.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	1.461.328.830	1.484.476.180	1.571.497.654	1.648.809.359	1.713.930.977	1.650.075.090
Akumulasi Penyusutan	572.486.255	638.583.850	708.625.500	780.900.250	836.940.500	963.525.260
Nilai Buku Aktiva Tetap	888.842.575	845.892.330	862.872.154	867.909.109	876.990.477	686.549.830
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1.278.893.662</b>	<b>1.286.827.701</b>	<b>1.411.767.653</b>	<b>1.494.441.774</b>	<b>1.707.399.540</b>	<b>1.726.313.670</b>
<b>PASIVA</b>						
Hutang						
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	158.059.229	146.956.601	190.290.470	185.391.370	201.650.970	182.142.915
Jumlah Hutang Lancar	158.059.229	146.956.601	190.290.470	185.391.370	201.650.970	182.142.915
Hutang Bank	133.000.000	75.000.000	70.000.000	65.000.000	228.300.000	198.166.666
Modal Usaha	987.834.433	1.064.871.100	1.151.477.184	1.244.050.404	1.277.448.570	1.346.004.089
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>1.278.893.662</b>	<b>1.286.827.701</b>	<b>1.411.767.654</b>	<b>1.494.441.774</b>	<b>1.707.399.540</b>	<b>1.726.313.670</b>

**CV. BATIK INDAH RARA DJONGGRANG**  
**DATA PENJUALAN**  
**TAHUN 1996-2007**

Tahun	Penjualan Toko		Penjualan Ekspor	Penjualan Distribusi	Penjualan Kredit	Total Penjualan
	Tirtodipuran	Wojo				
1996	88.325.600	65.326.455	95.912.500	82.160.325	93.965.120	425.690.000
1997	90.693.250	60.391.575	105.674.225	88.691.360	109.998.783	455.449.193
1998	92.380.550	65.826.855	110.693.463	94.086.500	115.835.600	478.822.968
1999	106.386.150	77.361.253	118.817.000	101.350.600	120.385.600	524.300.603
2000	135.825.600	89.679.500	129.938.523	110.790.218	131.256.000	597.489.841
2001	120.360.000	90.159.625	122.932.500	98.285.600	93.761.725	525.499.450
2002	125.859.600	93.564.200	115.286.325	108.248.205	106.608.254	549.566.584
2003	120.352.625	95.325.850	138.905.250	95.682.652	103.233.623	553.500.000
2004	133.591.215	94.829.753	145.589.600	103.480.600	113.470.300	590.961.468
2005	130.615.200	102.560.000	161.925.391	118.400.525	108.964.700	622.465.816
2006	125.852.650	95.678.100	123.855.608	100.649.050	98.606.385	544.641.793
2007	140.620.500	118.635.050	155.821.724	103.905.965	97.259.125	616.242.364

## Lampiran 8

## Hasil Pengujian Regresi

## Regression

Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
rent	.2542	.02778	12
pkas	236.392	386.752	12
ppsd	12.408	.06331	12
ppiut	.9808	.10122	12
pmk	65.483	118.688	12

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pmk, Ppsd, Ppiut, Pkas <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Rent

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.888	.00931	2.915

a. Predictors: (Constant), Pmk, Ppsd, Ppiut, Pkas

b. Dependent Variable: Rent

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	22.759	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.001	7	.000		
	Total	.008	11			

a. Predictors: (Constant), Pmk, Ppsd, Ppiut, Pkas

b. Dependent Variable: Rent

**Coefficients<sup>a</sup>**

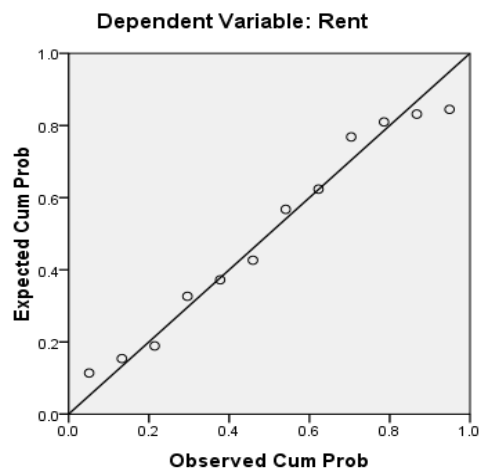
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.239	.073		-3.283	.013		
	Pkas	.003	.001	.350	2.528	.039	.533	1.875
	Ppsd	.128	.047	.291	2.729	.029	.895	1.118
	Ppiut	.190	.033	.710	5.702	.001	.657	1.522
	Pmk	.014	.003	.600	4.428	.003	.555	1.801

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

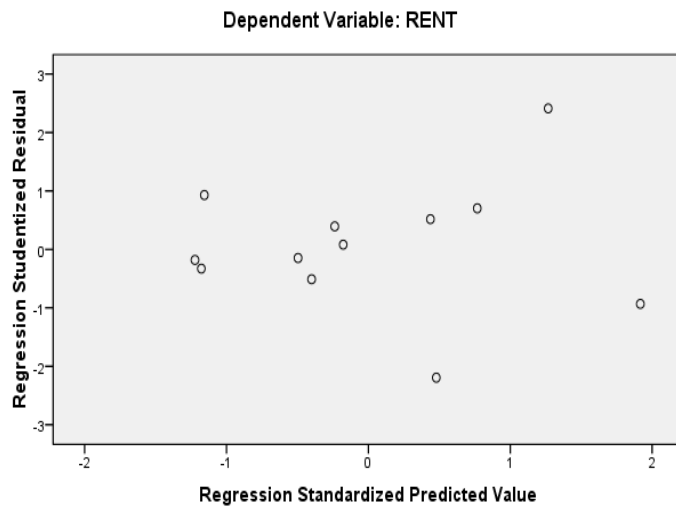
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pkas	Ppsd	Ppiut	Pmk
1	1	4.940	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.047	10.203	.00	.13	.00	.01	.16
	3	.008	24.952	.00	.19	.00	.43	.76
	4	.004	35.890	.04	.64	.25	.38	.07
	5	.001	73.115	.95	.03	.75	.19	.01

a. Dependent Variable: Rent

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



## Scatterplot



# LAMPIRAN





*Pesona Batik Asli*

Batik Indah

**RARADJONGGRANG**

Jl. Tirtodipuran 6A (18) Telp. (0274) 375209 Hunting  
Fax : (0274) 378653 Yogyakarta 55143 - INDONESIA

EXPORTER BATIK FACTORY AND ART SHOP EXPORTER BATIK FACTORY AND ART SHOP EXPORTER BATIK FACTORY

SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami selaku Wakil Manajemen CV Batik Indah Rara Djonggrang yang beralamat di Jl Tirtodipuran 18 Yogyakarta 55143, menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Maria Magdalena Trisnawati  
No. Mahasiswa : 042114085  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Universitas : Sanata Dharma  
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi di CV. Batik Indah Rara Djonggrang dengan judul "ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI (Studi Kasus pada CV Batik Indah Rara Djonggrang), yang telah dilaksanakan pada bulan September 2008 s/d November 2008.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2009

  
cv BATIK INDAH RARA DJONGGRANG  
SARJILAH  
Wakil Manajemen